

## Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy

Muhammad Fadali Amar

Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia;  
\* fadaltahfidz@gmail.com

### Article history

Submitted: 2024/01/01; Revised: 2024/01/02; Accepted: 2024/01/04

### Abstract

This study discusses the role of educators' interpersonal communication skills in cultivating students' self-efficacy at SMP Al-Furqon Jambesari, Bondowoso. This study shows educators who have good interpersonal communication skills will be inspirational for students, educators will be their drivers to be active, committed and have a high interest in learning, educators who are able to communicate interactively create a positive and inclusive learning environment. This study used descriptive qualitative. Although the role of educators' interpersonal communication in cultivating self-efficacy is going well, there are still some obstacles, some students still need guidance and direction in developing self-efficacy, lack of confidence in themselves can hinder the effectiveness of learning, therefore educators must provide constitutive support and feedback to students so that they are confident in facing challenges. The integration of educators' interpersonal skills towards students' self-efficacy is done by providing direct emotional support, recognizing students' efforts in learning and rewarding their achievements. The results showed that educators who are inspirational and have good interpersonal communication can help students overcome insecurity and increase confidence in their abilities. This research emphasizes the importance of the role of educators as inspiration, the role of educators as central students in growing students, and integrating educators' interpersonal communication towards self-efficacy. It is hoped that the results of this research can be a reference in improving the quality of learning and student development in schools.

### Keywords

Interpersonal Communication; Self efficacy; Educator;



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dalam diri individu terutama ketika bersosialisasi, cara individu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sangat menentukan hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitar (Wijaya 2017). Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan komunikasi yang intens, baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Bahkan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat struktur, besarnya peran komunikasi sangat menentukan baik atau buruk hubungan

dalam organisasi atau lembaga tersebut, yang artinya komunikasi menempati posisi yang paling menentukan (Setyawan 2019).

George dan Jones (2012) mengungkapkan tidak akan pernah ada masalah yang berarti dalam apapun selama komunikasi dijunjung tinggi, pentingnya komunikasi dalam organisasi tentu akan sangat mempengaruhi kemanaorganisasi tersebut akan dibawa termasuk didalamnya pendidikan. Dalam organisasi atau lembaga pendidikan seorang pendidik tentu akan bertemu dengan banyak orang mulai bertemu dengan rekan sejawat, pimpinan, orangtua mahasiswa, dan kolega. Dalam menjalankan tugasnya pendidik bukan hanya diperlukan kemampuan kognitifnya saja namun juga kemampuannya berkomunikasi dengan orang diluar dirinya baik verbal maupun non-verbal agar pesan yang diterima tersampaikan dengan benar (Hidayat 2017).

Pendidik adalah sosok yang seringkali menjadi acuan peserta didik untuk ditiru. Peranan pendidik sebagai pemimpin di depan kelas tentu harus memiliki serangkaian keterampilan yang harus dimiliki. Keterampilan-keterampilan pendidik dalam mengajar tentu tidak tumbuh dengan sendirinya. Seiring dengan berjalannya waktu keterampilan tersebut menjadi keahlian, hal tersebut bisa dikarenakan pendidik selalu mengaplikasikan keterampilan mengajar tersebut setiap kali berdiri didepan kelas ketika berbicara dengan peserta didik (Hartono 2019). *Self efficacy* memegang peran yang sangat besar terhadap motivasi dan kinerja guru di lembaganya. *Self efficacy* diri akan mendorong terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh individu untuk menjadi lebih baik, sehingga mampu menampilkan yang terbaik bagi organisasinya, bahkan dapat meningkatkan prestasi kerjanya (Baharun et al. 2020).

Komunikasi interpersonal adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan bertanya dan keterampilan menjelaskan. Tidak dapat dipungkiri tidak sedikit didapati dilapangan yang mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas (Dwiyan Asgarwijaya 2015). Berbagai faktor didapati dalam penelitiannya, seperti: kemampuan menyampaikan materi, kurangnya penguasaan materi, kurangnya keterampilan mengajar, kurang memahami metode dalam pengajaran, dan alat peraga. Hal tersebut tentu menjadi dasar bahwa guru juga memerlukan bantuan terhadap kesulitannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik (Didik 2021).

Keterampilan komunikasi merupakan kebutuhan paling mendasar bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, salah satu kebutuhan tersebut adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Secara umum, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna antara orang yang berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi terjadi secara tatap muka (face to face) antara dua individu. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga aspek seperti pengertian proses terkait dengan perubahan dan tindakan yang sedang berlangsung (Hidayati 2020). Komunikasi interpersonal adalah tindakan saling bertukar, yaitu mengirim dan menerima pesan satu sama lain dan mengandung makna yang dipertukarkan dalam proses adalah pemahaman bersama di antara mereka yang berkomunikasi dengan

pesan yang digunakan dalam proses komunikasi (Hariyanto 2021). Guru atau pendidik di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon, Jambesari, Bondowoso berusaha untuk membangun dan membangkitkan kemampuan komunikasi interpersonal dirinya dalam rangka meningkatkan atau membangun *self efficacy*. Hal ini ditunjang pula oleh adanya kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal gurunya melalui berbagai macam cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran kemampuan komunikasi interpersonal di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon, Jambesari, Bondowoso merupakan dasar bagi siswa untuk terus meningkatkan *self efficacy* melalui peran komunikasi interpersonal agar mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah, guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Hasil terpenting dari pembelajaran yang efektif di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon, Jambesari, Bondowoso adalah peningkatan efikasi diri siswa. Kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dapat menangani tantangan, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan pendidikan yang baik di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon, Jambesari, Bondowoso. *Self-efficacy* diharapkan siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon termotivasi untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada penyampayan materi oleh guru atau pendidik, memiliki keinginan untuk bersaing dengan siswa lainnya, dan siswa diharapkan menyelesaikan permasalahannya sendiri dalam belajar.

Komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, begitu juga dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang etika, moral dan disiplin (Febrianti 2014). Setiap sekolah membutuhkan guru yang berdaya saing dalam pengajaran dan pendidikan yang inovatif, kreatif dan memiliki cukup waktu untuk memenuhi misinya. Struktur kunci dari komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi persepsi karakteristik siswa dan penempatan siswa dengan cara tertentu. Guru mungkin menggunakan beberapa pilihan bahasa yang dibuat di kelas untuk memperkenalkan informasi yang diberikan menghalangi agensi, dan dengan demikian ide-ide yang disajikan tidak terlibat secara aktif (Sari. 2022).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Akmal Mundiri 2018). Sebagai pendidik juga bertanggung jawab untuk memberikan lingkungan belajar yang positif, aman, dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, pendidik dapat membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Amar 2023).

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk penyelenggaraan pendidikan, yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar dan proses konseling (Masruroh 2023). Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah memerlukan komunikasi, termasuk pada kegiatan siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inklusif (Rangkuti 2016). Mereka dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, terlibat dalam diskusi, dan memberikan perlindungan bagi siswa yang mungkin tidak yakin tentang diri mereka sendiri atau memiliki kesulitan memahami klaim mereka ketika mendengar tentang pencapaian mereka. Karena upaya pendidik diperlukan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan membimbing mereka ke perilaku yang lebih positif dan harmonis serta dapat memotivasi mereka untuk belajar sehingga dapat meningkatkan self-efficacy pada siswa di sekolah tersebut (Rikawati and Sitinjak 2020). Siswa yang memiliki self-efficacy maka ia akan memiliki minat agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh self-efficacy. Untuk mencapai keberhasilan tersebut setiap siswa memiliki kemampuan, serta cara-cara yang berbeda untuk membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran (Sa'adiah 2018).

Luthans menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki self-efficacy rendah yaitu cenderung menghindari tugas, ragu-ragu akan kemampuannya, tugas yang sulit dipandang sebagai ancaman, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah, tidak berpikir bagaimana menghadapi masalah dan tidak suka mencari situasi yang baru (Ferdiansyah, Rohaeti, and Suherman 2020). Self-efficacy merupakan suatu bentuk keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini akan mempengaruhi kemalasan siswa untuk belajar, kecemasan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), prestasi akademik yang rendah dan perasaan cepat menyerah dalam belajar, seperti halnya self-efficacy adalah masalah persepsi subjektif, artinya self-efficacy tidak selalu mewakili kemampuan yang sebenarnya, tetapi terikat pada keyakinan dari masing-masing individu (Oktariani 2018).

Self-efficacy sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar, karena ada keyakinan dalam dirinya bahwa ia akan mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta usaha yang keras untuk menyelesaikan semua tugas dan juga jika siswa memiliki self yang baik, maka walaupun siswa tidak memiliki potensi apapun, tapi karena self-efficacy (memiliki keyakinan dalam diri) maka ketercapaian sesuatu akan lebih besar (Astantri 2021).

Begitu juga penelitian tentang Peran Komunikasi Interpersonal dan *self efficacy* (Rachman etc 2021). Mengatakan tentang pentingnya efisiensi diri (keyakinan diri) dan guru interpersonal kecerdasan dalam konteks mengajar anak-anak usia dini. Pertimbangan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah interaksi anak usia dini dengan lingkungan dan figur penting lainnya (Pontoh 2013). Mengatakan Komunikasi yang baik memastikan bahwa guru dapat menjelaskan konsep dan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan berkomunikasi dengan cara yang efektif, guru dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih baik (Wicaksono et al. 2013). Mengatakan bahwa bagi beberapa siswa, berkomunikasi dengan orang lain bisa menimbulkan ketakutan sosial. Dengan teknik bermain dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, siswa dapat mengatasi ketakutan ini secara bertahap karena mereka berlatih dan terbiasa berkomunikasi dalam situasi terstruktur (Fitriyana et al. 2020). Mengatakan *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Dalam konteks akademik, efikasi diri mahasiswa dapat dipengaruhi oleh seberapa percaya diri mereka dalam kemampuan mereka untuk menangani tantangan akademik atau mengatasi konflik dalam lembaga pendidikan atau instansi (Rosyadah and Supriyo 2014). Mengatakan Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan keyakinan di dalam diri individu untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dengan kata lain komunikasi antarpribadi tidak dapat terlepas dari *self-efficacy*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa hubungan antara tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pendidik dan tingkat efisiensi diri pada siswa yaitu keyakinan diri. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal pendidik dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa terhadap diri mereka sendiri, sebagai pelajar mereka harus disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik atau guru.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka-angka (Suharsimi Arikunto 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Ali 2018) Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Lexy. J. Moleong 2000). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kemampuan komunikasi interpersonal pendidikan dalam menumbuhkan *self efficacy* siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jambesari, Bondowoso.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic (Lexy. J. Moleong 2000). Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.(Suharsimi Arikunto 2002)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal pendidik dalam menumbuhkan self-efficacy siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jambesari, Bondowoso dilakukan melalui: Pendidik menjadi inspiratif terhadap siswa, mengintegrasikan komunikasi interpersonal pendidik terhadap *Self efficacy* siswa dan peran pendidik sebagai sentral siswa dalam menumbuhkan *self efficacy* sebagaimana gambar dan penjelasan di bawah ini:

SELF-EFFICACY		
Pendidik Menjadi Inspiratif Terhadap Siswa	Mengintegrasikan Komunikasi Interpersonal Pendidik Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa	Peran Pendidik Sebagai Sentral Siswa Dalam Menumbuhkan <i>Self Efficacy</i>

### Pendidik Menjadi Inspiratif Terhadap Siswa

Pendidik atau guru yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan menjadi inspratif bagi siswa, pendidik atau guru di SMP Al-Furqon jambesari bondowoso ketika mempunyai komunikasi interpersonal yang baik akan mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam belajar. Pendidik yang interaktif atau pendidikan yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan memberikan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Pendidik atau guru akan mendorong mereka untuk bekerja sama kolaborasi dan mendukung terhadap sesama siswa.

Sesuai dengan yang diinginkan bapak Haris Taufiqurrahman selaku kepala sekolah SMP Al-Furqon menuturkan bahwa; “seseorang pendidik atau guru disini harus menjadi contoh terhadap siswanya karena siswa cenderung menirukan perilaku seorang guru, bagaimana guru atau pendidik disini bisa memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar, saya menekankan kepada guru disini untuk menyuruh siswanya untuk bertanya tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik tersebut namun masih ada yang belum bertanya”

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al-Furqon bahwa peran kemampuan interpersonal pendidik dalam menumbuhkan *self efficacy* sudah berjalan dengan bagus namun masih ada sedikit hambatan pada sebagian siswa di SMP Al-Furqon masih ada siswa yang harus dibimbing dan diberi arahan dalam menumbuhkan *self efficacy* karena siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki olehnya akan menimbulkan kendala dalam pembelajaran yang kurang efektif.

Pendidik atau guru harus inspiratif dalam memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Mereka membantu siswa merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memberikan panduan yang bermanfaat untuk perbaikan pendidikan di Indonesia. Guru harus selalu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya dimana aplikasinya dikelas dengan menunjukkan sebagai pendidik atau seseorang yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan dengan berusaha untuk menjadi orang yang bertanggung jawab bisa diandalkan, berdedikasi tinggi dan berkata lemah lembut dalam berkata sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya serta tidak merasa takut dalam bertanya dan lebih nyaman bertanya, menanyakan suatu materi dan lebih dekat untuk berkomunikasi (Susilo and Sarkowi 2018).

Pendidik yang inspiratif dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan menantang. Mereka menggunakan pendekatan kreatif, contoh-contoh yang relevan dalam menyampaikan materi yang diajarkan oleh pendidik, dan cerita yang inspiratif untuk bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, peran komunikasi interpersonal pendidik harus menunjukkan sikap yang hangat dan empatik dan menunjukkan simpati terhadap siswanya dan pendidik harus memahami karakter siswanya sehingga siswa atau peserta didik lebih mudah, senang dan tidak merasa takut dalam bertanya (HM 2019).

Guru atau pendidik yang inspiratif mempunyai komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu siswa dalam mengatasi rasa tidak percaya diri (tidak memiliki *self efficacy*) dan mereka cenderung merasa lebih yakin akan kemampuan mereka miliki. Dengan membangun keyakinan diri pada peserta didik, peserta didik atau siswa menjadi lebih berani dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan yang ada di sekolah. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka di sekolah atau diluar sekolah (Pratiwi 2020).

## Mengintegrasikan Komunikasi Interpersonal Pendidik Terhadap *Self Efficacy* Siswa

Keterhubungan kemampuan komunikasi interpersonal pendidik terhadap siswa melalui komunikasi interpersonal yang positif dan baik, pendidik atau guru dapat memberikan dukungan emosional secara langsung kepada siswa, mengakui upaya siswa dalam belajar, dan memberikan pujian atau reward atas prestasi yang mereka raih. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dan memperkuat *self-efficacy* mereka miliki.

Seperti yang dituturkan oleh bapak Nurul Faizin Selaku Guru di SMP Al-Furqon Jambesari, Bondowoso menuturkan bahwa; “disini siswa yang berprestasi atau peserta didik yang meraih peringkat 1,2,dan 3 atau yang meraih juara dalam lomba-lomba yang diikuti oleh mereka akan kita dikasih reward seperti piala dan potongan pembayaran biaya pendidikan sekolah agar mereka tetap semangat untuk belajar dan tetap aktif bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah”

Berdasarkan yang disampaikan oleh guru diatas perlu untuk membuat acara dan memberikan penghargaan khusus untuk memberikan penghormatan kepada mereka atas jeri payah mereka karena telah rajin belajar dan darisitu bagaimana siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih rajin juga dalam belajar selain itu memberikan sertifikat dan diposting dimedia social membuat mereka termotivasi lebih lanjut, memang penting sekolah dan guru memberikan reward atau hadiah kepada siswa karena disana merupakan factor pendukung agar siswa disana vbanyak yang berprestasi hal itu itu berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena ketika peserta didik disekolah tersebut berprestasi maka masyarakat atau orang-orang akan tertarik untuk menyekolahkan anaknya disana.

Komunikasi interpersonal antara pendidik atau guru dan siswa merupakan salah satu aspek sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain guru memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa, komunikasi interpersonal juga berperan penting dalam membentuk keyakinan pada diri siswa atau *self efficacy*. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka untuk berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai. Integrasi kemampuan komunikasi interpersonal pendidik terhadap *self efficacy* siswa dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses belajar-mengajar dan perkembangan siswa secara keseluruhan karena mereka tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar (Pea and Meishanti 2019).

Pembentukan keyakinan diri siswa yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam komunikasi positif akan mendukung siswa, dan pendidik dapat membantu memotivasi siswa untuk mengembangkan keyakinan diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar yang menantang siswa harus mandiri dan tetap tekun dalam belajar. Dengan keyakinan diri yang kuat, siswa akan cenderung lebih berani mengatasi hambatan dan tantangan serta merasa lebih yakin untuk mencoba hal-hal baru yang belum mereka lakukan atau mereka belum ahli dalam bidang tersebut (Amri 2018).

Integrasi kemampuan komunikasi pendidik terhadap peserta didik pendekatan komunikasi yang tepat dan baik juga termasuk memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa Karena suatu tantangan dapat membantu siswa merasa termotivasi untuk mencoba lebih keras dan meningkatkan keyakinan mereka dalam mengatasi kesulitan, dengan tantangan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan daripada biasanya, guru memberikan tugas atau tantangan yang sesuai kemampuannya pada siswa karena dengan sesuai kemampuannya maka suasana di kelas tidak ada tekanan dan siswa merasa tidak ada tekanan dan rileks (Purnamasari, Handayani, and Formen 2020).

### **Peran Pendidik Sebagai Sentral Siswa Dalam Menumbuhkan *Self Efficacy***

Pendidik sangat penting dalam memberikan umpan balik positif dan konstruktif tentang kemampuan siswa di lembaga pendidikan. Rangkaian tanggung jawab guru atau pendidik yang jelas dan terfokus membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, dengan peran pendidik yang mempunyai komunikasi interpersonal yang baik mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menangani tantangan di masa depan. Tujuan dasar dari pendidik ini adalah untuk memberikan subjek perlindungan emosional terhadap siswa. Pendidik dapat membangun hubungan saling percaya yang memperkuat keyakinan siswa pada diri mereka selain mendengarkan dan memahami perasaan serta kekhawatiran siswa.

Seperti yang disampaikan oleh ibu ayu nita selaku guru di SMP Al-Furqon Jambesari, Bondowoso menuturkan bahwa; “Berberapa keterampilan dalam berkomunikasi ibu tampilkan dikelas karena dengan berkomunikasi yang baik dan bagus siswa dapat memahami dengan penyampaian yang lengkap dan mudah untuk dipahami, kemudian penyampaian atau pesan-pesan nonverbal harus sesuai dengan pesan-pesan verbal, dalam menyampaikan sesuatu atau pesan agar menimbulkan pengertian yang baik sebaiknya diulang seperlunya, kemudian ibuk berusaha mendapatkan tentang penyampaian yang ditangkap oleh lawan komunikasi (siswa)”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh guru diatas kemampuan komunikasi interpersonal guru yang baik akan membuat siswa mendapatkan informasi yang jelas dan membuat pembelajaran efektif, penyampaian materi atau pesan-pesan oleh pendidik harus baik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat mengerti materi yang diajarkan dengan baik, keterampilan komunikasi yang efektif juga mencakup keselarasan antara pesan verbal (kata-kata yang diucapkan) dan pesan nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara), pesan verbal dan non verbal harus sejalan sehingga para siswa akan merasa yakin dan mengerti apa yang dimaksud oleh pendidik.

Seorang pendidik berperan penting dalam memperdayakan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif, dengan memberikan otonomi atau wewenang dan tanggung jawab dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka,

seorang pendidik harus melibatkan siswa dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran karena darisitu juga mereka diberi kesempatan untuk mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri karena mereka akan merasa memiliki kendali atas pencapaian akademik mereka (Diharjo, Budijanto, and Utomo 2017).

Pendidik memiliki peran sentral dalam menanamkan keyakinan-keyakinan pada potensi diri mereka yaitu siswa, dengan membangkitkan semangat dan keyakinan pada kemampuan siswa akan membuat siswa percaya diri untuk bertanya (berpikir kritis), pendidik membantu menumbuhkan *self efficacy* pada siswa dan membentuk pandangan positif terhadap diri mereka sendiri, pendidik juga akan memberikan dukungan emosional kepada siswa dengan memberikan perhatian, empati dan penghargaan atas usaha siswa, pendidik juga membantu menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan inklusif dimana siswa akan merasa dihargai dan diterima (Musya'Adah 2018).

Pendidik mendorong siswa untuk menghadapi masalah atau tantangan yang mereka miliki, sebagai seorang pendidik pendidik dituntut untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan belajar, dengan pendidik memberikan dukungan dan dorongan pendidik disana sudah membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dengan sikap lebih positif dan bisa mengembangkan keyakinan bahwa mereka bisa menghadapi kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi. melalui umpan balik yang positif dan konstruktif, pendidik memberikan apresiasi atas prestasi siswa dan memberikan panduan tentang cara meningkatkan kepercayaan terhadap diri mereka sendiri, umpan balik yang tepat dapat membantu kemajuan siswa dan meningkatkan kepercayaan mereka dalam menghadapi tantangan belajar (Tonis 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwan peran kemampuan komunikasi interpersonal pendidik dalam menumbuhkan *self efficacy* siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jambesari, Bondowoso melalui pendidik sebagai inspiratif terhadap siswa dalam membangun *self efficacy* juga merupakan upaya pendidik sebagai sentral siswa dalam menumbuhkan self-efficacy sangatlah penting dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari di SMP Al-Furqon. Pendidik yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan menjadi inspiratif bagi siswa dan memberikan dukungan emosional, umpan balik positif, dan tantangan yang sesuai kemampuan siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai, termotivasi, dan percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas dan tantangan belajar.

Integrasi kemampuan komunikasi interpersonal pendidik terhadap self-efficacy siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan belajar. Dengan demikian, pendidik berperan penting dalam membentuk siswa yang

percaya diri, aktif, berkomitmen, dan memiliki minat tinggi dalam belajar. Dengan komunikasi yang jelas dan efektif, pendidik menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman berpartisipasi, aktif, dan bertanya tanpa rasa takut. Selain itu, pendidik juga berperan dalam membantu siswa mengatasi rasa tidak percaya diri dan ketidakmampuan dengan memberikan panduan dan dorongan yang tepat.

Peran pendidik sebagai sentral siswa dalam menumbuhkan *self efficacy* diharapkan dengan peran pendidik yang inspiratif dan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, menjadi pribadi yang percaya diri, berdaya, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, peran pendidik sebagai sentral siswa dalam menumbuhkan self-efficacy adalah kunci untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

## REFERENSI

- Akmal Mundiri, Afidatul Bariroh. 2018. "Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18 (1): 159–84.
- Ali, Rahmadi. 2018. "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2 (1): 179–86.
- Amar, Muhammad Fadali. 2023. "Curriculum Management In The Establishment Of Religious Character." *First International Conference on Education, Society and Humanity* 01 (01): 765–73.
- Amri, S. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3 (2): 156–68.
- Astantri, Sri Yuli. 2021. "Meningkatkan Self Efficacy Melalui Konseling Kelompok Di Kelas Viii Smp Negeri 47 Palembang." *Jurnal Wahana Konseling* 4 (1): 81. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i1.4952>.
- Baharun, Hasan, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Chusnul Muali, and Laili Munawaroh. 2020. "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6 (2): 344–57. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i2.158](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158).
- Didik, Peserta, and Bersumber Dari. 2021. "Abudin Nata., (1997). Filsafat Pendidikan Islam . Jakarta. Logos Wacana Ilmu.h. 95 103" 6 (1): 103–23.
- Diharjo, Roby Firmandil, Budijanto, and Dwiyono Hari Utomo. 2017. "Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik." *Prosiding TEP & PDs* 4 (39): 445–49.
- Dwiyan Asgarwijaya. 2015. "Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar)." *EProceedings of*

- Management* 2: 1008–27.
- Febrianti, Anggi Annisa. 2014. "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang." *EJurnal Ilmu Komunikasi* 2 (4): 288.
- Ferdiansyah, Andri, Euis Eti Rohaeti, and Maya Masyita Suherman. 2020. "Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3 (1): 16. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>.
- Fitriyana, Nur, Diah Karmiyati, Muhammad Salis Yuniardi, and Didik Widianoro. 2020. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Komunikasi INterpersonal Pada Mahasiswa Baru." *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 11 (1): 109–24. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7294>.
- Hariyanto, Didik. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved.*
- Hartono, R. 2019. *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial (Konsep Dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar. CV. Pilar Nusantara.*
- Hidayat, Rais. 2017. "Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4 (2): 161. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p161-170>.
- Hidayati, Rahma. 2020. "Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age." *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2): 1–10. <https://doi.org/10.35308/source.v5i2.1396>.
- HM, Muhammad Anwar. 2019. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16 (2): 469. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>.
- Lexy. J. Moleong. 2000. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 112.
- Masruroh, Durrotul. 2023. "Model Pembelajaran Dick and Carey Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI." *Global Education Journal* 1 (4): 470–81. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/269/246>.
- Musya'Adah, Umi. 2018. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* I (2): 9–27.
- Oktariani. 2018. "Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Kognisi* 3 (1): 45–54.
- Pea, Ospa, and Meishanti. 2019. "Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Eduscope* 05 (01): 46–54.
- Pontoh, Widya P. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di TK Santa Lucia Tuminting)." *Jurnal Komunikasi* 21 (2): 318.
- Pratiwi, Wahyu Ika. 2020. "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan

- Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah." *Jp3Sdm* 9 (2): 30–46.
- Purnamasari, Ikaningtyas, Dewanti Handayani, and Ali Formen. 2020. "Stimulasi Keterampilan HOTS Dalam PAUD Melalui Pembelajaran STEAM." *Seminar Nasional Pascasarjana* 3 (1): 507–16.
- Rachman etc, Angraeny. 2021. "Peran Self Efficacy Dan Kecerdasan Interpersonal Guru Bagi Perkembangan Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 22–30.
- Rangkuti, Sahnun. 2016. "Jurnal Warta.2018.Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan.Universitas Darmawangsa." *Jurnal Warta Edisi* : 58.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. 2020. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2 (2): 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Rosyadah, Hani, and Supriyo. 2014. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kohesivitas Dengan Komunikasi Antarpribadi." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application* 3 (4): 54–60.
- Sa'adiah, Indiratul. 2018. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Bk Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Di Mas Salimpaung Dan Sma N 1 Salimpaung." *Skripsi*, 1–11.
- Sari, Dewi Puspita, Muhammad Ferdiansyah, Endang Surtiyoni, and Arizona Arizona. 2022. "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4 (2): 533–39. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.277>.
- Setyawan, Andi. 2019. "Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas Di Deaf Finger Talk." *Jurnal Kajian Ilmiah* 19 (2): 165–74.
- Suharsimi Arikunto. 2002. "Metodologi Penelitian." *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Susilo, Agus, and Sarkowi Sarkowi. 2018. "Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2 (1): 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>.
- Tonis, Yohanes Apolonius. 2022. "Identifikasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0." *Https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Pilar/Article/View/4454* 2: 370–85.
- Wicaksono, Galih, Najlatun Naqiyah, S Ag, M Pd, and Bimbingan Konseling. 2013. "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya." *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1: 61–78.
- Wijaya, Ida Suryani. 2017. "Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan." *Https://Doi.Org/10.21093/Lj.V17i1.428* XVIII (Vol 17, NO 1 Juni (2015): Lentera): 53–61.